

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PENGELOLAAN USAHA BERBASIS KNOWLEDGE MANAGEMENT UMKM DI KEDIRI

Rr. Forijati

Universitas Nusantara PGRI Kediri

excelforry@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Modul Pembelajaran Pengelolaan Usaha berbasis *Knowledge management* UMKM. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini adalah 1) Studi pendahuluan yaitu mengeksplorasi kebutuhan UMKM dan mengeksplorasi *knowledge management* UMKM 2) pembuatan Modul Pembelajaran Pengelolaan Usaha Berbasis *Knowledge Management* UMKM 3) validasi dari expert: ahli rancangan pembelajaran, ahli isi bidang ilmu, ahli media pembelajaran 4) pelaksanaan kegiatan pengembangan (uji coba prototype) 5) evaluasi kegiatan dengan model CIPP (*Context, Input, Process dan Product*). Hasil pengembangan, secara konseptual menurut tanggapan/penilaian ahli rancangan, ahli isi bidang ilmu dan ahli media pembelajaran menunjukkan produk pengembangan yang dihasilkan dinyatakan tepat dan layak untuk dimanfaatkan sebagai modul pembelajaran. Secara teknis operasional dari hasil uji coba kelompok kecil dan ujicoba lapangan menunjukkan bahwa produk pengembangan yang diujicobakan menghasilkan perolehan belajar yang positif bagi subjek uji coba (pebelajar). Hal ini ditandai dengan nilai hasil uji validitas berada dalam skala 80% - 100% atau masuk kualifikasi sangat baik. Dari dua puluh lima orang subjek uji coba lapangan diperoleh hasil rerata nilai test akhir sebesar 79,68, sedangkan rerata nilai tes awal sebesar 52,76. Dengan menggunakan *Paired Samples Test*, didapatkan nilai t-value -11,486 pada tingkat signifikansi .000. Hal ini berarti terdapat peningkatan yang signifikan hasil tes akhir dari tes awal.

Kata Kunci: Pengembangan Modul Pengelolaan Usaha, *Knowledge Management* UMKM

PENDAHULUAN

Pengalaman berbagai negara, baik negara maju maupun berkembang menunjukkan bahwa UMKM mempunyai peran yang penting dalam pengembangan ekonominya. Di seluruh dunia, pemerintah juga mengakui kontribusi UMKM terhadap lapangan kerja dan pembangunan ekonomi juga mempunyai peran potensial dalam proses penetapan kebijakan publik (Storey, 2005). Peran UMKM dalam perekonomian negara sangat penting dan strategis karena telah terbukti menjadi penyelamat perekonomian pasca krisis dan menjadi penyedia lapangan tenaga kerja terbesar. Selain itu, tersedianya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan akan menekan angka kemiskinan, untuk itulah memberdayakan UMKM identik dengan menggerakkan ekonomi rakyat (Siswoyo, 2009). Usaha mikro kecil menengah, dengan karakteristik skalanya yang serba terbatas, memiliki segala kekuatan dan kelemahan. Kekuatan dimaksud terletak pada kemampuan melakukan fleksibilitas dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan. Di antara sejumlah kekuatan yang ada pada usaha kecil adalah fleksibilitas untuk berkreasi, kemampuan untuk melakukan inovasi dan kemampuan

melakukan tindakan yang tidak mungkin dilakukan oleh usaha berskala besar, dan juga yang terutama karena daya tahan terhadap krisis. Di samping kekuatan, berbagai kelemahan masih dimiliki oleh UMKM antara lain: a) kurangnya pemodal, b) minimnya pengetahuan dalam hal pengelolaan usaha, c) kesulitan dalam hal pemasaran, d) persaingan usaha yang ketat, e) kendala bahan baku (Hadiyati Ernani, 2010). Dengan segala kelemahan dan keterbatasan yang dimiliki oleh UMKM, maka diperlukan pendampingan dan pemberdayaan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu modul pembelajaran pengelolaan usaha berbasis *knowledge management* UMKM dan juga mengevaluasi keefektifan penggunaan modul tersebut dengan evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dari Stufflebeam

Knowledge management atau sering disingkat KM sendiri sejatinya dapat diartikan sebagai sebuah tindakan sistematis untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan mendistribusikan segenap jejak pengetahuan yang relevan kepada setiap anggota organisasi tersebut (Widayana, 2005). *Knowledge Management* merupakan suatu paradigma pengelolaan informasi yang berasal dari pemikiran bahwa pengetahuan yang murni sebenarnya tertanam dalam benak dan pikiran setiap individu atau manusia sehingga harus ditemukan mekanisme penyebarannya (*information and experience sharing*) agar terjadi peningkatan pengetahuan dari masing-masing pelaku kegiatan di dalam perusahaan. Oleh karena itulah dalam implementasinya yang terjadi adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencari, membentuk, dan menyebarkan berbagai ide, gagasan, pengetahuan, dan pengalaman dari satu atau sekelompok orang ke satu atau sekelompok orang lainnya di dalam sebuah perusahaan. Ilmu pengetahuan yang diciptakan dari pengetahuan perorangan yang harus dikelola menjadi pengetahuan organisasi. *Knowledge* merupakan pengalaman, informasi tekstual dan pendapat para pakar di bidangnya. *Knowledge Management* dibangun dengan landasan adanya budaya *knowledge sharing* (Anantatmula, 2005). Oleh sebab itu dengan adanya *sharing* pengetahuan antar UMKM terutama dalam satu sentra usaha akan terjadi transfer ilmu yang akan memperkaya strategi dan pengetahuan dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah. Dengan adanya transfer pengetahuan dan ketrampilan antar UMKM terutama dari satu sentra, akan mengatasi beberapa permasalahan seperti:

Pertama, tidak dimilikinya aset produksi yang memadai, ditambah lagi terbatasnya akses terhadap sumber-sumber permodalan sehingga sering menyebabkan produktivitas dan pendapatan pengusaha kecil menjadi rendah. Pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pokok, sehingga kecil kemungkinan mereka bisa menabung dan memiliki modal yang cukup untuk meningkatkan atau membuka usaha baru. *Kedua*, karena nilai tukar hasil produksi pengusaha kecil acapkali tertinggal dengan hasil produksi dari usaha berskala besar, khususnya yang berasal dari sektor industri modern. Di sisi lain, akses pengusaha kecil ke pusat-pusat pemasaran umumnya juga cenderung rendah karena dalam banyak hal kelembagaan usaha rakyat belum berperan maksimal dalam memfasilitasi kegiatan ekonomi rakyat. Di berbagai wilayah pedesaan kegiatan ekonomi pasar relatif sepi, dan

kalau pun ada umumnya lebih sebagai ajang bagi pengusaha dari luar desa untuk menyerap produk-produk masyarakat desa dengan harga yang kurang adil. *Ketiga*, karena sebagian besar pengusaha kecil umumnya tidak atau belum memiliki produk unggulan yang bisa diandalkan dalam arti produk itu memiliki prospek pemasaran yang cerah di pasaran dan hasil yang menguntungkan. Kalau pun ada sebagian pengusaha kecil yang memiliki produk komoditi tertentu, sering terjadi hasilnya kurang menguntungkan karena lemahnya posisi mereka dalam mata rantai perdagangan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa dalam proses penjualan, biasanya pihak yang dominan menentukan harga adalah para pedagang atau tengkulak bukan para pengusaha kecil. *Keempat* Pengusaha UMKM sering tidak mempunyai catatan keuangan sehingga tidak mengetahui secara pasti keuntungan yang di dapat dan juga ketika akan mengakses pemodal ke perbankan, mereka cenderung tidak bisa membuat proposal kredit ataupun menghitung berapa sesungguhnya modal yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan. Kondisi UMKM di atas menjadi fenomena universal di Indonesia, termasuk di Kediri.

Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa UMKM di wilayah Kediri masih menggunakan manajemen tradisional. Salah satu ciri manajemen tradisional adalah tidak memiliki laporan keuangan dan baik pengeluaran maupun penerimaan yang ada tidak tercatat dengan baik. Mereka tidak membutuhkan laporan keuangan yang mencatat alur penerimaan dan pengeluaran setiap hari asalkan usaha yang dilakukan tetap berjalan. Apabila UMKM tidak memiliki laporan keuangan maka UMKM tersebut tidak bersifat *bankable*. Kalau laporan keuangan tidak ada maka akses ke bank juga akan terkendala. Dari kondisi UMKM yang ada di Kediri maka dibutuhkan bantuan pendampingan dan pelatihan dalam mengembangkan usahanya, karena hanya 2,60% yang pernah mendapatkan pelatihan akuntansi/keuangan/pembukuan dan 2,30% yang pernah mendapatkan pelatihan Manajemen Usaha (Bappeda Kota Kediri, 2009). Hal ini juga didukung dari hasil eksplorasi penelitian tentang kebutuhan UMKM di Kediri akan pendampingan dan pelatihan, UMKM memerlukan pelatihan tentang aspek produksi sebesar 38%, aspek manajemen usaha sebesar 56%, aspek desain produk 46% dan aspek kewirausahaan sebesar 15% (Forijati, 2014).

Dari data di atas, maka diperlukan suatu bentuk bantuan teknis berupa pelatihan pengelolaan Usaha untuk UMKM, di mana dalam pelatihan tersebut diperlukan suatu modul pembelajaran pengelolaan usaha berbasis *knowledge management* UMKM yang dapat digunakan oleh UMKM dalam mempelajari bagaimana mengelola usahanya dengan baik. Modul Pemberdayaan ini berupa Modul Pembelajaran di susun dan di kembangkan oleh peneliti dari pengamatan pada saat dilakukan FGD *Knowledge Management* UMKM dan dari survey pada UMKM di Kediri. Berdasarkan survey pada UMKM di Kediri di dapatkan bahwa jenis layanan yang dibutuhkan oleh UMKM 56% berupa pelatihan Manajemen Usaha. Pelatihan Manajemen Usaha yang diperlukan oleh UMKM sebagian besar berupa aspek pengelolaan keuangan usaha. Karena salah satu kelemahan dari pelaku UMKM adalah minimnya pengetahuan dan ketrampilan pengelolaan keuangan usaha mereka.

METODE

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kediri Jawa Timur. Studi ini berada pada desain penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Subjek uji coba adalah pengusaha UMKM di Kediri. Untuk uji coba kelompok di ambil 9 orang. Dan untuk uji coba lapangan diambil 25 (dua puluh lima) pengusaha mikro kecil menengah dengan karakteristik yang sama. Suparman (1997) memberikan batasan sampel untuk uji coba lapangan berkisar antara 10 – 30 orang. Jenis data yang di kumpulkan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa pelaksanaan pemberdayaan dengan menggunakan modul pengelolaan usaha berbasis *knowledge management* UMKM berupa catatan lapangan dan hasil observasi. Sedangkan data kuantitatif berupa data dari hasil pengembangan melalui studi eksperimen semu atau uji coba terhadap modul pembelajaran pengelolaan usaha berbasis *knowledge management* UMKM

Teknis analisis data yang digunakan adalah 1) Analisis Validitas (*Validity Analysis*) 2) Uji Perbedaan, dalam pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan dengan menggunakan Modul Pembelajaran Pengelolaan Usaha berbasis *knowledge management* UMKM yang dikembangkan, dilakukan *Pre test* dan *Post test*. Data skor tes awal (*pre test*) dan skor tes akhir (*post test*) pada uji coba lapangan dianalisis dengan menggunakan alat bantu komputer melalui program SPSS. Uji statistik dengan menggunakan *Paired sample t-test* (*uji t-test*) untuk uji beda, Sebelum menggunakan uji *t-test* terlebih dahulu di analisis kenormalan distribusi dan bentuk data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* sehingga syarat statistik parametrik terpenuhi. Uji beda dengan *t-test* ini digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata hasil pengukuran pre test dan post test dari pemberdayaan UMKM melalui pelatihan dengan menggunakan Modul Pembelajaran Pengelolaan Usaha Berbasis *Knowledge Management* UMKM.

Prosedur pengembangan desain pemberdayaan UMKM berbasis *knowledge management* ini, mengikuti tahap-tahap sebagai berikut. 1) Tahap Pertama, mengeksplorasi kendala-kendala dan kegagalan-kegagalan yang pernah dialami UMKM, untuk kemudian melaksanakan *sharing knowledge* dengan menggunakan proses SECI (*Socialization, Externalization, Combination, Internalization*). Selain itu juga melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan (*need assessment*) UMKM dengan melakukan eksplorasi lapangan untuk mencari model pemberdayaan berbasis *knowledge management* yang sesuai dengan karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah. Selain itu, dalam studi pendahuluan ini juga mulai di kembangkan draf desain instruksional Modul Pembelajaran Pengelolaan Usaha Berbasis *Knowledge Management* UMKM yang terdiri dari komponen sebagai berikut: a) Kompetensi b) Tujuan Pengembangan Modul c) Indikator d) Skenario pembelajaran yang terdiri atas: alokasi waktu, tujuan pembelajaran, dasar pemikiran, langkah-langkah pembelajaran e) Materi ajar f) Evaluasi berupa lembar kerja yang terdapat pada akhir tiap bagian pembelajaran. Hasil draf desain instruksional tersebut di validasi oleh draf awal desain pembelajaran melalui diskusi, justifikasi dan konsultasi dengan ahli (*expert judgment*) untuk

mendapatkan program pembelajaran yang diinginkan. Penilaian tersebut di dasarkan pada makna dan pengambilan keputusan yang digunakan dalam menilai proses pemberdayaan melalui pemberian pelatihan dengan menggunakan modul pembelajaran pengelolaan usaha berbasis *knowledge management* UMKM:

Tabel 1. Persentase Penilaian Ahli Rancangan Pembelajaran, Ahli Isi Bidang Ilmu dan Ahli Media Pembelajaran, Pelaku UMKM

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
80% - 100%	Sangat baik/Sangat Jelas/Sangat Sesuai/ Sangat Menarik/Sangat Tepat, Tidak Perlu Revisi.
66% - 79%	Baik/Cukup Jelas/ Sesuai/ Menarik/ Tepat, Tidak Perlu Revisi
56% - 65%	Cukup Baik/Cukup Jelas/Cukup Sesuai/ Cukup Menarik/Cukup Tepat/Perlu Direvisi
Kurang dari 56%	Tidak baik/Tidak Jelas/Tidak Sesuai/ Tidak Menarik/Tidak Tepat/ Perlu direvisi

2) Pada tahap *kedua* merupakan studi pengembangan, berupaya untuk mengembangkan dan menyusun model prosedural yang menjadi konstruktif draf awal atau prototipe model pembelajaran berupa modul pembelajaran pengelolaan usaha berbasis *knowledge management* UMKM. Dalam ujicoba terbatas ini juga dikaji efektivitas dan keterlaksanaan program menurut alokasi waktu yang disediakan dalam pengajaran. Pada uji kelompok ini juga akan di uji validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi pelatihan yang nantinya akan di gunakan sebagai instrumen evaluasi pelatihan pada Uji lapangan. Hasil dari tahap ke dua akan diujicobakan pada uji kelompok kecil dan di revisi untuk dilanjutkan pada tahap ke tiga yaitu tahap uji lapangan. 3) Pada tahap ke tiga yaitu melakukan uji lapangan, tujuan yang dicapai adalah merekonstruksi draf awal/prototipe. Pelaksanaan Uji lapangan yaitu dengan melalui pelatihan yang menggunakan sarana modul pembelajaran pengelolaan usaha berbasis *knowledge management* UMKM akan di evaluasi oleh pihak eksternal dengan menggunakan instrumen evaluasi pemberdayaan CIPP (*context, Input, Process, Product*). Penilaian CIPP dengan menggunakan Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Standar Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif

Rerata Skor	Klasifikasi	Kesimpulan
--------------------	--------------------	-------------------

> 4,2	Sangat baik	Sangat sesuai, sangat lengkap, Sangat jelas, sangat dapat digunakan.
> 3,4- 4,2	Baik	Baik, sesuai, jelas, dapat digunakan
> 2,6 – 3,4	Cukup	Cukup sesuai, cukup baik, cukup jelas, cukup dapat digunakan.
> 1,8 – 2,6	Kurang	Kurang sesuai, kurang baik, kurang jelas , kurang dapat digunakan.
≤1,8	Sangat kurang	Tidak sesuai, tidak baik, tidak jelas, tidak dapat digunakan.

Sumber: Sudjiono, 2008

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prototipe produk pengembangan yang diuji dalam penelitian ini meliputi Modul Pembelajaran Pengelolaan Usaha berbasis *knowledge management* UMKM. Setelah Draft Prototipe produk pengembangan selesai di susun selanjutnya dimintakan tanggapan atau penilaian dari ahli rancangan pembelajaran. Data hasil tanggapan atau penilaian ahli rancangan pembelajaran berupa data kuantitatif yang dihimpun dengan menggunakan instrumen angket. Komponen-komponen yang dimintakan tanggapan atau penilaian meliputi: Skenario Pembelajaran yang meliputi: a) alokasi waktu, b) tujuan Pembelajaran, c) dasar Pemikiran dan langkah-langkah kegiatan. Uraian isi pembelajaran yang meliputi: bagian I yaitu: Mengetahui Biaya suatu Usaha, bagian II yaitu Pemodaln Usaha Kecil, bagian ke III yaitu mengelola uang dengan cash flow, bagian ke IV yaitu menyusun laporan keuangan sederhana. Semua komponen tersebut dinilai dari aspek rancangan pembelajaran dengan rentang (*score*) 1 – 4 dengan interpretasi: 4 (sangat jelas), 3 (jelas), 2 (kurang jelas), 1 (sangat kurang jelas). Setiap besaran nilai yang diberikan ditransformasikan dalam bentuk persentase.

Rancangan komponen-komponen modul secara umum dapat dikatakan sudah layak, kelayakan ini dibuktikan dari hasil tanggapan/penilaian ahli rancangan pembelajaran, ahli media pembelajaran dan ahli isi bidang ilmu bahwa dari segi aspek: pewajahan (sampul) di nilai 84% sudah baik, akan tetapi ada masukan bahwa cover dibuat menarik dan ada gambar-gambar tentang UMKM, sehingga menarik minat pembaca akan isi modul tersebut. Kata pengantar di nilai 84% sudah baik, hanya perlu kata-kata *knowledge management* konsisten dan diubah miring menjadi *knowledge management*. Diperlukan tambahan daftar tabel dan daftar gambar, sehingga lebih memudahkan dalam mencari tabel. b) Komponen-komponen yang terdapat pada skenario pembelajaran yang terdiri dari alokasi waktu, Tujuan diubah menjadi tujuan pembelajaran, dasar pemikiran dan langkah-langkah kegiatan menjadi langkah-langkah pembelajaran, dapat dikatakan sudah sesuai (80 – 100%), hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut : untuk Alokasi waktu bagian I,II dan III sudah 100% artinya alokasi waktu yang sediakan sesuai dengan materi yang akan diberikan pada pemberdayaan (pelatihan pelaku UMKM), sedangkan untuk bagian IV 88%, dikategorikan baik. Tujuan Pembelajaran yaitu untuk bagian I 92%, bagian II 92%, bagian III 100% dan bagian IV

88%, hal ini diartikan bahwa tujuan pembelajaran telah sesuai dengan isi materi maupun dengan alokasi waktu serta dasar pemikiran dari modul pembelajaran pengelolaan usaha berbasis *knowledge management* UMKM tersebut, dan ada masukan untuk tujuan di tambah dengan tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. c) Materi pembelajaran secara keseluruhan dapat disimpulkan sudah sesuai, jelas dan cocok untuk digunakan sebagai buku acuan dalam program pemberdayaan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan persentase jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam angket berada pada kisaran 81% - 100% atau masuk skala penilaian sangat layak, di samping itu revisi hanya pada pemberian keterangan di setiap gambar dan tabel pada materi pembelajaran. d) Untuk komponen-komponen evaluasi dalam modul yang di tulis dengan lembar kerja sudah baik, akan tetapi lebih baik diberikan uraian di bawah yaitu kunci jawaban terletak di slide presentasi yang berada di lembar terakhir modul.

Analisis Data Hasil Skor Tes Awal Dan Tes Akhir Pada Uji Coba Lapangan

Sebelum di uji dengan menggunakan Paired sample t-test (uji t-test), terlebih dahulu di uji kenormalan distribusi dan bentuk data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov sehingga syarat statistik parametrik terpenuhi. Dan hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Post test
N		25
Normal Parameters(a,b)	Mean	79,68
	Std. Deviation	8,265
Most Extreme Differences	Absolute	,163
	Positive	,125
	Negative	-,163
Kolmogorov-Smirnov Z		,815
Asymp. Sig. (2-tailed)		,520

Tabel 4. Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Pre test - Post test	-26,920	11,719	2,344	-31,757	-22,083	-11,486	24	,000	

- a) Dari Tabel *paired samples correlations* didapatkan bahwa nilai selisih rata-rata dari pre test dan post test adalah: $52,76 - 79,68 = -26,920$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan untuk

mempelajari Modul Pembelajaran Pengelolaan Usaha berbasis *knowledge management* UMKM.

- b) Dari Tabel *Paired Samples Test*, didapatkan nilai t-value di atas nilai kritis 1,96 dan didapatkan nilai $t = -11,486$ lebih besar dari 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah mengikuti pelatihan untuk mempelajari Modul Pembelajaran Pengelolaan Usaha berbasis *knowledge management* UMKM. Dan dari $\text{sig} = 0,00$ ($\text{sig} < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan akan manajemen usaha untuk UMKM sebelum dan setelah mempelajari modul tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan Modul Pembelajaran Pengelolaan Usaha berbasis *knowledge management* UMKM ini dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu tujuan pemberdayaan. Dan dapat dikatakan bahwa produk pengembangan ini sebagai salah satu sumber belajar layak digunakan untuk mengembangkan usaha bagi pelaku UMKM maupun dapat dijadikan pegangan bagi konsultan/pendamping UMKM dalam memberikan pelatihan pada UMKM.

Dari hasil CIPP dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) **Context (Konteks)**, Rerata total skor sebesar 4,07 apabila dikonsultasikan dengan tabel standar konversi data kuantitatif ke kualitatif, termasuk klasifikasi sangat baik, artinya bahwa pelaksanaan pemberdayaan UMKM dengan menggunakan modul pembelajaran pengelolaan usaha berbasis *knowledge management* UMKM sangat sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM.. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM ketika mengikuti pelatihan, di peroleh bahwa mereka sangat terbantuan dengan adanya pelatihan dengan menggunakan modul tersebut. 2) **Input**, Penilaian Input terdiri dari: pertimbangan terhadap sarana dan prasarana pemberdayaan (pelatihan pengelolaan usaha berbasis *knowledge management* UMKM), strategi yang digunakan dalam pemberdayaan (pelatihan), kelengkapan dan kesesuaian materi yang digunakan dalam pemberdayaan (pelatihan) dan juga tutor yang memberikan pelatihan. Hasil analisis yang diperoleh dari evaluator diperoleh nilai-nilai aspek Input sebagai berikut : 4,00. Rerata total skor Input adalah 4,00 apabila dikonsultasikan dengan tabel standar konversi data kuantitatif ke kualitatif dikatagorikan sangat baik. Artinya bahwa aspek input dalam pemberdayaan UMKM sangat sesuai, hal ini terlihat dari kesesuaian sarana dan prasarana dalam proses pemberdayaan, kejelasan Modul Pembelajaran Pengelolaan Usaha berbasis *knowledge management* UMKM yang diberikan pada peserta pelatihan juga alat-alat tulis dalam pelaksanaan diskusi berkelompok. Di samping itu strategi pembelajaran yang digunakan oleh konsultan/pendamping UMKM yaitu dengan membelajarkan pebelajar akan pentingnya *knowledge sharing* melalui diskusi berkelompok antar pelaku UMKM untuk memecahkan sebuah permasalahan pada perusahaan dan berdiskusi. Di samping itu kenyamanan tempat pelaksanaan pemberdayaan (pelatihan) yang berada pada tempat yang jauh dari kebisingan, dan juga ditunjang dengan kesiapan tutor yaitu konsultan/pendamping UMKM. 3) **Process (Proses)**, Penilaian Proses dalam hal ini adalah Proses selama berlangsungnya Pemberdayaan (pelatihan dengan menggunakan modul pembelajaran pengelolaan usaha berbasis *knowledge management* UMKM yang

meliputi: Kejelasan petunjuk/pedoman dalam pemberdayaan, kejelasan materi yang digunakan, kesesuaian waktu yang digunakan, kejelasan metode dan media dalam pemberdayaan, dan kemenarikan strategi pembelajaran. Hasil analisis yang diperoleh dari evaluator dapat di sajikan sebagai berikut : 3,79. Dari data diatas diperoleh rerata skor sebesar 3,79 apabila di konsultasikan dengan tabel standar konversi data kuantitatif ke kualitatif di katagorikan sangat baik yang artinya bahwa pelaksanaan pemberdayaan UMKM sangat baik dan sesuai. Hal ini dibuktikan dengan Kejelasan Petunjuk/pedoman yang di sampaikan oleh konsultan/pendamping UMKM sebagai tutor/pendamping UMKM. Di samping itu juga kejelasan materi, media dan metode yang digunakan sangat dimengerti oleh peserta pemberdayaan (pelatihan) sehingga peserta sangat antusias dan berpartisipasi terhadap pelatihan. Dan terdapat pemahaman akan pentingnya *knowledge sharing* (berbagi pengetahuan dan pengalaman antar pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah). Pada saat berlangsungnya pelatihan Konsultan/pendamping UMKM selaku tutor juga memberikan *feedback*/balikan pada setiap pemecahan kasus. Kasus yang di berikan sesuai dengan kasus yang terjadi di lapangan. 4) **Product (Produk)**, Hasil analisis data yang diperoleh dari lembar kuesioner dan observasi yang dilakukan oleh evaluator tentang aspek-aspek komponen produk diperoleh nilai-nilai aspek konteks sebagai berikut: 4,00. Rerata total skor sebesar 4,00 apabila dikonsultasikan dengan tabel standar konversi data kuantitatif ke kualitatif termasuk klasifikasi sangat baik, hal ini berarti bahwa output dari pemberdayaan ini sangat baik dan bermanfaat bagi pelaku usaha mikro kecil menengah.

SIMPULAN

Penelitian pengembangan ini membahas mengenai pemberdayaan UMKM berbasis *knowledge management*. Berbasis *knowledge management* dalam hal ini adalah bahwa dalam prosedur pengembangannya pengelolaan pengetahuan dilaksanakan dengan *knowledge sharing* (berbagi ilmu). *Knowledge sharing* tercermin dalam Modul Pembelajaran Pengelolaan Usaha berbasis *Knowledge Management* UMKM yaitu dalam langkah-langkah pembelajaran selalu di utamakan budaya sharing (berbagi) pengalaman dan ketrampilan akan pengelolaan usaha terutama UMKM dalam satu sentra usaha. Pemberdayaan UMKM merupakan suatu sistem di mana terdapat diskusi dan saling bertukar informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu, mengelola pengetahuan adalah bagaimana pengetahuan itu di kelola dan dibagikan kepada pelaku UMKM yang membutuhkannya. Oleh sebab itu, inti dari *knowledge management* tersebut adalah berbagi ilmu baik antar UMKM yang berada dalam satu sentra.

Sedangkan kajian tentang produk pengembangan yang telah direvisi dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Modul Pembelajaran Pengelolaan Usaha berbasis *Knowledge Management* UMKM yang dikembangkan oleh peneliti. Modul ini dipakai oleh UMKM dalam pengembangan usahanya. Berdasarkan pengamatan pada saat proses *knowledge management* melalui FGD (*Focus Group Discussion*) di peroleh data bahwa UMKM sangat membutuhkan sebuah bahan ajar tentang Manajemen (pengelolaan usaha)

untuk mengembangkan usahanya. Produk pembelajaran berupa Modul Pengelolaan Usaha berbasis *knowledge management* UMKM yang dikembangkan ini dirancang dengan memuat komponen-komponen yang memudahkan pebelajar yaitu pelaku UMKM. Komponen-komponen tersebut adalah (1) Skenario pembelajaran yang terdiri dari : Alokasi waktu pembelajaran, Tujuan Pembelajaran Dasar Pemikiran, Langkah-langkah pembelajaran. (2) Materi pembelajaran yang terdiri dari 4 bagian yaitu bagian I : Mengetahui biaya suatu usaha, bagian II : Pemodalan UMKM, bagian III : Mengelola uang dengan *Cash flow* dan bagian IV : Menyusun Laporan Keuangan UMKM. (3) Soal Latihan. Hasil dari uji coba terhadap komponen-komponen Modul Pembelajaran Pengelolaan Usaha berbasis *knowledge management* UMKM menunjukkan bahwa ahli rancangan pembelajaran menilai produk pengembangan sudah layak yang ditandai dengan pengujian validasi persentase jawaban atas angket berada pada kisaran 81% - 100%. Ahli isi bidang ilmu memberikan penilaian bahwa Modul sangat baik dan layak dengan validasi kisaran 81% - 100%. Selanjutnya ahli media pembelajaran menilai produk pengembangan ini sudah layak untuk digunakan dan diaplikasikan oleh UMKM dengan kisaran validasi 80% - 100%. Demikian juga subjek uji coba kelompok dan uji coba lapangan, kesemuanya menilai bahwa komponen-komponen Modul Pengelolaan Usaha berbasis *knowledge management* UMKM sangat baik dan menarik untuk dipelajari. Validasi dari jawaban kedua subjek uji coba baik uji coba kelompok maupun uji coba lapangan tersebut berada pada kisaran 81% - 100%, yang artinya bahwa Modul Pembelajaran Pengelolaan Usaha berbasis *Knowledge Management* UMKM, sangat layak dan sangat sesuai untuk dipergunakan dalam mengembangkan usahanya, karena sesuai dengan pengetahuan dan ketrampilan dan juga kendala-kendala yang ada di lapangan untuk diselesaikan baik secara mandiri, maupun dengan berdiskusi antar pelaku UMKM terutama yang berada dalam satu sentra. Modul yang dihasilkan ini dapat di terapkan untuk menghasilkan modul-modul pendampingan UMKM dengan menggunakan *sharing* pengetahuan baik antar pendamping maupun antara pelaku usaha mikro kecil menengah sebagai suatu sistem pemberdayaan UMKM. *Knowledge Management* yang merupakan pengelolaan pengetahuan merupakan hal yang sangat penting bagi semua organisasi yang menginginkan organisasinya berkembang (*Organization Learning*). Pengetahuan yang dibagi tidak akan bisa habis, justru akan lebih berkembang dan menjadi kekayaan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantatmula, V, 2005. *Knowledge Management Criteria*, Chapter 11 in Stankosky,M, Creating The Discipline of Knowledge Management, Elsevier Inc.
- Forijati, 2014, Pengembangan Model Pemberdayaan UMKM berbasis Knowledge Management di Kediri, UNP Kediri.
- Gagne. R,M, Briggs, L.J, 1988. *Principles of instructional Design. Second Edition*, New York: United States of America.

- Hadiyati, E. 2010. *Kemitraan UMKM Teori dan Aplikasi BUMN-Bank*, Malang: Bayumedia Publisng
- Kemp, J.E. 1985, *Instructional Design: A Plan for Unit and Course Development*. California: Fearon Publications
- Moeloeng, 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosda karya.
- Nonaka, Ikujiro & Takeuchi, Hirotaka, 1995. *The Knowledge-Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation*. Oxford: Oxford University Press
- Santyasa, IW, 2009b. *Teori Pengembangan Modul*. Bali, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Siswoyo, B.B. 2009. *Pengembangan dan Pemberdayaan UMKM Ke Arah Percepatan Pembangunan Ekonomi*. Makalah disajikan dalam Orasi Ilmiah Pada Wisuda Program Sarjana STIE PGRI Jombang tanggal 31 Oktober 2009.
- Stufflebeam, D.L & Shinkfield, A.J. 1995. *Systematic evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing.
- Storey.D.J. 2005. *Competitive Experience of UK SMEs : Fair and Unfair*, Report to The Competition. London: Commission London.
- Sudijono, Anas, 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV.Alfa Beta.
- Suparman, A. 1997. *Desain Instruksional: Program Pengembangan Ketrampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti) untuk Dosen Muda*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Widayana, L. 2003a. *Change Management*. Surabaya: Heksa Enterprise.
- Widayana, L. 2005b. *Knowledge Management: An Emerging Discipline Rooted in a Long History*. Knowledge Research Institute, Inc.